

**PENGARUH FAKTOR *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) DAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA
SOFTWARE AKUNTANSI YANG DIGUNAKAN PADA
PERUSAHAAN DI JAWA TENGAH**

Deva Fitria Hidayah

11201178

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

devafitriamulyono@gmail.com

Abstrak

Technology Acceptance Model (TAM) adalah konsep yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dan banyak digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Populasi penelitian ini adalah pekerja dan mahasiswa akuntansi di Jawa Tengah yang menggunakan *software* akuntansi untuk menyusun laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik convenience sampling. Alat analisis yang digunakan meliputi deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, analisis regresi linier berganda, uji statistik T, uji F dan koefisien determinasi R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Kata Kunci: Technology Acceptance Model (TAM), Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

The Technology Acceptance Model (TAM) is a concept developed by Fred Davis in 1986 and is widely used to measure user acceptance of technology. The aim of this research is to find out whether perceived usefulness, perceived ease of use, and quality of financial report influence accounting software user satisfaction. The population of this research is accounting workers and students in Central Java who use accounting software to prepare company financial reports using convenience sampling techniques. The analytical tools used included descriptive, validity test, reliability test, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, multiple linear regression analysis, T statistical test, F test and coefficient of determination R². The research results show that perceived usefulness, perceived convenience, and quality of financial reports have a significant positive effect on user satisfaction.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Quality of financial

1. Pendahuluan

Bisnis harus terus mengikuti kemajuan teknologi karena perkembangan sistem informasi di dunia bisnis semakin memudahkan operasi para pemilik usaha. Setiap perusahaan memerlukan sistem yang dapat mengatur semua operasi bisnisnya untuk mencapai tujuannya. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pekerjaan perusahaan, mulai dari proses transaksi hingga proses lainnya. Menurut Teguh & Sekar (2022) sistem informasi akuntansi saat ini berkembang dengan kecepatan yang sama dengan sistem informasi lain. Hal ini berarti perusahaan memerlukan sistem informasi yang memiliki data yang akurat.

Dalam era teknologi informasi modern, sistem informasi akuntansi sangat terkait dan penting dalam penggunaan teknologi informasi untuk memudahkan proses akuntansi dalam pelaporan keuangan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Novianti, et.al (2022) diketahui bahwa perkembangan teknologi informasi telah memudahkan akuntan dalam melakukan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, saat ini pencatatan akuntansi yang dilakukan secara manual dalam industri bisnis semakin menurun penggunaannya. Bukan hanya dari perusahaan tingkat menengah atau berlingkup besar, melainkan dari perusahaan kecil yang telah mengalihkan perangkat lunak akuntansi berbasis komputer yang sudah terbukti jauh lebih efektif dan efisien.

Menurut Aryanto & Farida (2021) Aplikasi akuntansi berbasis digital muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi akuntansi saat ini. Selain itu, menurut Mulyani et.al (2021) Banyak keuntungan dari penggunaan aplikasi berbasis digital dalam pengelolaan dan penyebaran informasi akuntansi, hal ini termasuk dalam meningkatkan efisiensi penyebaran informasi dan mempersingkat waktu yang diperlukan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Menurut Radiatun & Rimawan (2022) setiap laporan keuangan harus ada yang disebut dengan berimbang, maknanya adalah setiap laporan keuangan harus menghasilkan laporan keuangan yang terukur dari sudut pandang secara berimbang baik itu dari internal dan eksternal atau jangka panjang dan pendek. Selain itu, laporan keuangan dalam perusahaan tidak harus dibuat secara serampang, tetapi harus dibuat dengan cara disusun sesuai aturan standar yang sudah berlaku. Hal ini, dengan tujuan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna, dan diharapkan mampu membantu pengguna membuat keputusan finansial (Herawati, Helmi, 2019).

Akan tetapi seiring majunya teknologi yang semakin hari kian modern serta kebutuhan akan informasi dan penyajian laporan keuangan yang semakin cepat dan berakurasi tinggi, membuat mayoritas perusahaan beralih mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Berdasarkan hal tersebut, banyak perusahaan yang beralih ke perangkat lunak akuntansi untuk mempermudah proses pencatatan keuangan akuntansi.

Menurut Wahyuddin & Mira Afriani (2018) kemajuan teknologi mencakup pengembangan perangkat lunak akuntansi. Perangkat lunak akuntansi sangat diperlukan oleh organisasi atau entitas bisnis yang memiliki data besar dan kompleks, sejalan dengan ukuran organisasi atau entitas bisnis yang ada. Sistem informasi yang efektif akan membantu organisasi atau entitas bisnis mencapai tujuan secara optimal.

Menurut Mar'uf, Sandi (2023) perangkat lunak akuntansi, atau yang dikenal dengan *software* akuntansi, kini telah banyak diperkenalkan melalui media dan situs web yang mudah diakses. Kemajuan dan perkembangan dalam sistem informasi akuntansi mendorong peningkatan dalam *software* akuntansi yang mempermudah entitas bisnis dalam mengelola data. Beberapa *software* akuntansi yang diperkenalkan di antaranya adalah *SISCOM Accounting*, *Zahir Accounting*, *Jurnal.id*, *Paper.id*, dan lainnya.

Salah satu perusahaan yang ada di Jawa Tengah selama ini menggunakan Excel untuk menyusun laporan keuangan, meskipun alat ini fleksibel dan sering digunakan, sering sekali muncul tantangan tertentu dalam penggunaannya untuk akuntansi. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah ketidakakuratan dalam pencatatan keuangan, yang bisa disebabkan oleh kesalahan input data manual, formula yang tidak tepat, atau ketidaksesuaian dalam penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan sering kali tidak seimbang, dengan saldo debit dan kredit yang tidak cocok, atau terdapat perbedaan dalam perhitungan yang seharusnya konsisten. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya menyulitkan proses pelaporan, tetapi juga dapat mengganggu pengambilan keputusan manajerial, mengingat akurasi laporan keuangan sangat penting untuk evaluasi kinerja dan perencanaan strategis perusahaan. Menyadari masalah ini, perusahaan memutuskan untuk beralih dari Excel ke sistem akuntansi perangkat lunak berbayar seperti Jurnal.id. Namun, setelah satu tahun menggunakan Jurnal.id, perusahaan mulai mempertimbangkan untuk mengganti sistem tersebut dengan perangkat lunak akuntansi yang tidak berbayar tetapi memiliki fitur dan fungsi yang sama, untuk efisiensi biaya tanpa mengorbankan kualitas laporan keuangan.

Perusahaan memiliki alasan lain untuk mengganti Jurnal.id dengan perangkat lunak lain, yaitu untuk menghemat pengeluaran perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan memutuskan untuk menerapkan perangkat lunak akuntansi guna mempermudah penyelesaian masalah dalam perusahaan. Perangkat lunak akuntansi yang dipilih dan diimplementasikan oleh perusahaan adalah Paper.id.

Paper.id merupakan *platform* yang menyediakan layanan *invoicing*, pembayaran, dan pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan besar maupun kecil. *Platform* ini memiliki fitur laporan keuangan yang mencakup seluruh aktivitas bisnis perusahaan, yang memungkinkan pengguna untuk melihat laporan *invoice*, laporan laba rugi, laporan neraca keuangan, dan laporan neraca saldo. Perusahaan memilih Paper.id karena kemampuannya memudahkan akses data perkembangan perusahaan dimanapun dan kapanpun, serta kemampuannya dalam merapikan pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Paper.id).

Menurut Putra et.al (2020), teknologi informasi, termasuk software akuntansi sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Penggunaan teknologi ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengguna merasakan kemudahan dan manfaat dari teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk memahami penerimaan teknologi informasi. Menurut Fahlevi & Athanasia (2019) TAM memiliki dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna teknologi, yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan). *Perceived Usefulness* sendiri merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya, artinya pengguna merasa bahwa *software* akuntansi membantu dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Sedangkan, *Perceived Ease of Use* merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun, artinya pengguna *software* akuntansi tidak memerlukan usaha yang besar dan pengguna sudah merasa bahwa *software* akuntansi mudah digunakan dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi dan lebih cenderung menerima dalam menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan Kualitas

Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna *software* akuntansi. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat dijadikan pengembangan dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan kualitas laporan keuangan. Sedangkan secara praktis hasil dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman perihal penggunaan *software* akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan setiap perusahaan, bagi perusahaan penelitian ini diharapkan mampu untuk menyajikan informasi perihal penggunaan *software* akuntansi dalam kualitas laporan keuangan perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, dan yang terakhir bagi pembaca penelitian ini diharapkan mampu menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan wawasan pemikiran terkait pengaruh penggunaan *software* akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut Fahlevi & Athanasia (2019) TAM dikembangkan untuk mengevaluasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Fred Davis memperkenalkan model ini pada tahun 1986 dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi sejauh mana teknologi akan diterima oleh pengguna. Selain itu, TAM memberikan penjelasan yang kuat mengenai penerimaan teknologi informasi. TAM memiliki 2 faktor yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sesuai dengan teori dari Davis pada tahun 1983 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan penentu dasar dari penerimaan pengguna (Syahril & Brady (2019).

2.1.1.1 *Perceived Usefulness*

Menurut Ali & Hamdan (2022) *Perceived Usefulness* merupakan tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya, konsep ini menjadi salah satu faktor penting dalam memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi baru dalam konteks tertentu.

2.1.1.2 *Perceived Ease of Use*

Menurut Enisia Laora et.al (2021) *Perceived Ease of Use* merupakan pelanggan baru dan potensial yang biasanya sangat membutuhkan informasi. Informasi ini dapat mencakup informasi seperti jam kerja, harga, alamat produk atau cara memesannya. Sedangkan, menurut Suryani D et.al (2021) *perceived ease of use* merupakan tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu sudah tidak diperlukan usaha apapun.

2.1.2 *Software Akuntansi*

Software Akuntansi merupakan sekumpulan sistem yang saling terhubung yang dimaksudkan untuk membantu pekerjaan akuntansi dengan berbasis modularitas. Sistem ini termasuk ke dalam modul untuk pembelian (rekening pembayaran), penjualan (rekening terima), buku besar, penggajian, dan banyak lagi. Tujuan *software* akuntansi ini mampu memudahkan menyusun laporan akuntansi keuangan berupa neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), *cash flow*, dan laporan akhir.

2.1.3 *Laporan Keuangan*

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencakup transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan

disusun dengan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi tentang keadaan finansial perusahaan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan (Junita, Silvi & Siti Khairani).

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dibuat tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan dari pembuatan laporan keuangan sebagai berikut: 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

2.1.3.1 Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian sebelumnya Satria, Rizal & Ade Pipit Fatmawati (2021) PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen penting : 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yang sering disebut sebagai potret perusahaan karena menggambarkan posisi keuangan (aset, liabilitas, dan ekuitas) pada akhir periode, 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif, yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, yang memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekuitas, yang memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, yang menampilkan sumber arus kas masuk dan keluar perusahaan yang terfokus pada tiga aktivitas utama, yaitu operasional, investasi, dan pendanaan, serta 5) Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan pengungkapan baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi kinerja keuangan perusahaan.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut penelitian Dian Efriyenty (2020) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan tugas yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi finansial dan data yang diperoleh dari transaksi. Salah satu fungsi utama ini adalah memberikan atau melaporkan informasi kepada manajer internal untuk membantu mengontrol dan merencanakan strategi operasi saat ini dan di masa depan.

2.1.5 Kepuasan Pengguna

Menurut Wahyuddin & Afriani (2018), Kepuasan adalah suatu kondisi emosional yang timbul ketika individu atau kelompok berhasil mencapai atau memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Kepuasan ini muncul sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pengguna dan hasil yang mereka peroleh. Dalam konteks sistem informasi, kepuasan pengguna sering kali digunakan sebagai salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan atau efektivitas sistem tersebut. Apabila sistem informasi mampu memberikan hasil yang melebihi ekspektasi atau harapan pengguna, maka tingkat kepuasan pengguna akan meningkat secara signifikan, sehingga mereka akan merasa sangat puas dengan penggunaan sistem tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari Wahyuddin & Mira Afriani (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Software Akuntansi System Application and Product (SAP) dan Kualitas Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) Kantor Wilayah Aceh-Kota

Banda Aceh)” dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa perangkat lunak akuntansi *System Application Product* dan (SAP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen perangkat lunak akuntansi, kualitas nilai informasi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen perangkat lunak akuntansi dan penggunaan perangkat lunak akuntansi Produk Aplikasi Sistem dan (SAP) serta kualitas nilai informasi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen perangkat lunak akuntansi.

Hasil penelitian dari Irawati et.al (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Kota Palopo” dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa hasil analisis terhadap pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 0.05.

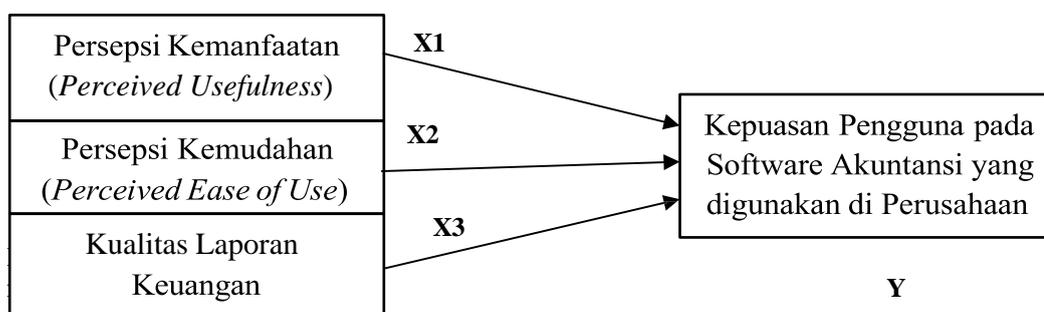
Hasil penelitian dari Latifah et.al (2020) dengan judul “Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Trust* Terhadap Kepuasan Konsumen Pada *E-Commerce* Shopee” dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengguna Shopee menilai kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) aplikasi *e-commerce* memberikan banyak kemudahan dalam bertransaksi dan kepercayaan (*trust*) dalam bentuk jaminan bertransaksi serta rekomendasi dan penilaian dari konsumen adalah bentuk dukungan dan layanan Shopee dalam upaya membangun kepercayaan pengguna Shopee di Indonesia.

Hasil penelitian dari Suryani D et.al (2021) dengan judul “Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness* dan *Trust* terhadap Kepuasan Pelanggan Gojek” dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan pengguna transportasi Gojek.

Hasil penelitian dari Yunita Eriyanti P (2020) dengan judul “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM” dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 *Perceived Usefulness* terhadap Kepuasan Pengguna

Perceived Usefulness merupakan tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya. Selain itu, menurut Ali & Hamdan (2022) kegunaan *Perceived Usefulness* diukur dengan: a) menggunakan sistem yang meningkatkan kinerja dalam pekerjaan, b) menggunakan sistem dalam pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas, dan c) menggunakan sistem meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan. Oleh karena itu, hal ini membuat seseorang yang menggunakan sistem ini menjadi puas. Penelitian

terdahulu menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh secara persial terhadap kepuasan pengguna dalam menggunakan *software* akuntansi (Latifah et al, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna.

2.4.2 *Perceived Ease of Use* terhadap Kepuasan Pengguna

Persepsi Kemudahan merupakan tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu sudah tidak diperlukan usaha apapun. Kemudahan ini sangat memberikan rasa puas kepada pengguna. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara persial terhadap kepuasan pengguna dalam menggunakan suatu aplikasi *software* akuntansi (Suryani D et.al, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna.

2.4.3 Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kepuasan Pengguna

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan informasi tentang keadaan keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan. Laporan keuangan yang berkualitas memenuhi beberapa kriteria, menurut Pernyataan Standar Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2015, yaitu: 1) Mudah dipahami, 2) Relevan, 3) Keandalan, dan 4) Dapat diperbandingkan (Gusherinsya & Samukri, 2020). Dengan demikian, tingkat kepuasan pengguna dengan program akuntansi dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laporan keuangan berkualitas tinggi dan dapat bermanfaat bagi kepentingan dan kepuasan pengguna (Yunita Eriyanti P, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengamati populasi atau sampel tertentu. Sampel biasanya dipilih secara acak, dengan menggunakan instrumen penelitian untuk melakukan pengumpulan data serta analisis data yang bersifat statistik kuantitatif (Gunawan, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut M Jailani & Suryani (2023) populasi merupakan sekumpulan data yang sangat besar dan luas. Populasi sendiri terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini melibatkan pekerja yang menggunakan *software* akuntansi untuk membuat laporan keuangan perusahaan di Jawa Tengah.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan cuplikan dari populasi dan sebagian kecil dari total karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel harus mampu mencerminkan seluruh ciri khas dan sifat yang dimiliki oleh populasi sendiri (Gunawan, 2016). Untuk meningkatkan validitas sampel penelitian, digunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*, dengan tujuan untuk mendapat sampel dari orang-orang yang mudah direkrut untuk berpartisipasi dalam penelitian (Firmansyah et.al, 2022). Adapun kriteria yang kemudian akan ditetapkan dalam penelitian ini yaitu, Pekerja yang menggunakan *software* akuntansi untuk membuat laporan keuangan perusahaan di Jawa Tengah.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Nur Cahyo & Riana (2019) Penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner). Kuesioner adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan formulir pertanyaan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau informasi yang dapat dianalisis oleh pihak yang bertanggungjawab atas tujuan tertentu. Pada penelitian ini, angket (kuesioner) digunakan untuk bertanya tentang fakta-fakta yang diketahui responden. Dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data, keuntungan dapat dibagikan langsung kepada responden dan jawaban dapat diterima dengan cepat.

3.3.1 Variabel dan Indikator

Variabel yang diterapkan pada penelitian ini merupakan pengukuran terkait kepuasan pengguna terhadap penggunaan *software* akuntansi pada perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model*. Variabel ini melibatkan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), kualitas laporan keuangan, dan kepuasan pengguna. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1	Persepsi Kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan pekerjaan lebih mudah • Menambah produktifitas • Menambah efektivitas • Mengembangkan kinerja pekerjaan • Berguna
2	Persepsi kemudahan pengguna (<i>perceived ease of use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah digunakan • Jelas dan mudah dimengerti • Mudah dikelola oleh pengguna • Mudah meningkatkan keinginan pengguna
3	Kualitas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan yang relevan • Andal • Dapat dipahami • Dapat dibandingkan
4	Kepuasan Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi • Keefektivan • Kepuasan • Kebanggaan Menggunakan Sistem

Indikator diatas diukur menggunakan skala likert yang mempunyai lima tingkat preferensi yang masing-masing memiliki skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Ragu-Ragu (RR)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.4 Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung untuk memenuhi kebutuhan informasi yang benar sesuai dengan kondisi faktual sehingga dapat mengambil suatu keputusan (Pramiyati et.al, 2017). Data penelitian ini diperoleh dari survei dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui google formulir, sebagai alat untuk memperoleh data, kepada pekerja yang menggunakan *software* akuntansi pada laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, kuesioner didistribusikan kepada 100 responden dan kuesioner yang kembali ada 62 responden. Dari 62 responden yang kembali, hanya ada 60 responden yang dapat diolah dikarenakan 2 kuesioner lainnya tidak memenuhi kriteria kelayakan analisis.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Partisipasi Kemanfaatan

Partisipasi kemanfaatan menggunakan kuesioner 5 (lima) item menurut indikator yang terdiri atas 1) Membuat pekerjaan lebih mudah, 2) Menambah produktifitas, dan 3) Menambah Efeksien, 4) Mengembangkan kinerja pekerjaan, dan 5) Berguna. Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menunjukkan persepsinya dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin yang diberi skala rendah 1 (satu) sangat tidak setuju hingga skala tinggi 5 (lima) sangat setuju (Kharisma Putra & Husna, 2019).

3.5.2 Partisipasi Kemudahan

Partisipasi kemudahan menggunakan kuesioner 4 (empat) item menurut indikator yang terdiri atas 1) Mudah digunakan, 2) Jelas dan mudah dimengerti, 3) Mudah dikelola oleh pengguna, 4) Mudah meningkatkan keinginan pengguna. Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menunjukkan persepsinya dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin yang diberi skala rendah 1 (satu) sangat tidak setuju hingga skala tinggi 5 (lima) sangat setuju (Kharisma Putra & Husna, 2019).

3.5.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menggunakan kuesioner 4 (empat) item menurut indikator yang terdiri atas 1) Laporan keuangan yang relevan, 2) Andal, 3) Dapat dipahami, dan 4) Dapat dibandingkan. Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menunjukkan persepsinya dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin yang diberi skala rendah 1 (satu) sangat tidak setuju hingga skala tinggi 5 (lima) sangat setuju (Kharisma Putra & Husna, 2019).

3.5.4 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna menggunakan kuesioner 4 (empat) item menurut indikator yang terdiri atas 1) Efisiensi, 2) Keefektivan, 3) Kepuasan, dan 4) Kebanggaan menggunakan sistem. Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menunjukkan persepsinya dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin yang diberi skala rendah 1 (satu) sangat tidak setuju hingga skala tinggi 5 (lima) sangat setuju (Kharisma Putra & Husna, 2019).

3.6 Metode Analisis Data

Salah satu dari banyaknya tahapan yang harus dilalui oleh suatu penelitian adalah analisis data. Setelah data lapangan dikumpulkan dengan sukses, langkah-langkah analisis data dapat dilakukan. Menurut Budi Yuniarto & Robert Kurniawan, (2017) pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, sebuah alat penelitian kuantitatif. Tingkat kepuasan dan keterlibatan pekerja dan mahasiswa akuntansi yang menggunakan *software* akuntansi pada laporan keuangan perusahaan diukur melalui analisis data ini. Sementara itu, analisis data ini digunakan untuk memberikan skor pada hasil penelitian.

3.6.1 Pengukuran Outer Model

Pengukuran outer model berguna untuk mengetahui seberapa besar konsistensi dan keakuratan data yang sudah dikumpulkan. Pengukuran model dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses memastikan bahwa angket (kuesioner) yang digunakan benar-benar valid sehingga dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dalam uji validitas, ada dua rumus atau pendekatan yang dapat digunakan. Pertama, uji validitas *korelasi pearson moment* untuk mengukur validitas melalui korelasi perilaku antara item-item angket. Selanjutnya, uji korelasi item digunakan untuk memastikan bahwa setiap item dalam angket memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total angket (Al Hakim et al, 2021).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menilai keandalan atau kepercayaan hasil pengukuran. Pengukuran yang dapat dipercaya memiliki reliabilitas tinggi. Hal ini, karena koefisien reliabilitas belum pernah mencapai nilai 1 dalam pengukuran, meskipun dalam teori, nilai dari uji reliabilitas berkisar antara 0 dan 1 (Sutriyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach's Test* digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan pengguna dengan program akuntansi perusahaan.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas data dianggap terpenuhi jika nilai statistik Kolmogorov – Smirnov dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05, dapat diartikan sebagai indikasi bahwa distribusi data cenderung normal. Dengan demikian, tingkat signifikansi 0.05 apabila nilai p (tingkat signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka distribusi datanya dinyatakan normal (Stefany et.al, 2021).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan kondisi dimana variasi residual tidak seragam untuk setiap observasi dalam model regresi. Uji ini menguji apakah ada perbedaan varians yang signifikan diantara residual observasi pada unit analisis dengan observasi yang lain dalam model regresi linier. Model yang tidak mengalami uji heteroskedastisitas adalah model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi 5% dengan cara melakukan regresi variabel bebas terhadap nilaiabsolut residual dan suatu model dikatakan bebas jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Mardiatmoko, 2020).

5) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, atau independen, dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. Nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF) untuk setiap variabel independen dapat diperiksa untuk mengidentifikasi gejala multikolinieritas. Kriteria VIF dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: a) Jika nilai toleransi $> 0,01$ dan $VIF < 10$, maka tidak akan ada multikolinieritas pada model regresi, dan b) Jika nilai toleransi $< 0,01$ dan $VIF < 10$ maka akan ada multikolinieritas pada model regresi.

6) Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi signifikan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen dan independen. Analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sebuah teknik statistika yang dapat digunakan untuk

menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Wisudaningsi et al, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepuasan Pengguna Software Akuntansi
- α : Konstantan
- β_1 : Koefisien Regresi Penggunaan Software Akuntansi
- β_2 : Koefisien Regresi Kualitas Laporan Keuangan
- X1 : Persepsi Kemanfaatan
- X2 : Persepsi Kemudahan
- X3 : Kualitas Laporan Keuangan
- e : Standar Error

3.6.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis di uji melalui signifikansi persial dengan menggunakan uji statistik t. Selain itu, uji koefisien determinasi juga digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS.

3.6.2.1 Uji F- Statistik (Simultan)

Menurut Wisudaningsi et.al (2019) uji ini menentukan apakah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam model memiliki pengaruh signifikan satu sama lain. Pengujian ini dilakukan dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan b) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh ke semua variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh ke semua variabel.

3.6.2.2 Uji Signifikansi Persial (Uji Statistik t)

Uji ini menunjukkan pengaruh variabel independen individual terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansinya. Keputusan diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dengan level signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Wisudaningsi et.al, 2019). Penerimaan atau penolakan hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, jadi H_0 akan ditolak jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05.
- b. Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05. Maka hasil H_0 akan diterima.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam buku Ghazali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) didefinisikan sebagai metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.